



JURNAL JEUMPA

JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

E-ISSN: XXXX - XXXX
P-ISSN: XXXX - XXXX



PENGABMAS EDISI 1

NO.1.VOL.1 (2022)

PENERBIT: JURUSAN KESEHATAN GIGI

PHONE: 0651-46125 E-MAIL: JKG@POLTEKKESACEH.AC.ID
WEBSITE: WWW.POLTEKKESACEH.AC.ID

Pendidikan Dan Latihan Guru Untuk Meningkatkan Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Di SLB YBSM

Elfi Zahara*¹, Andriani², Intan Liana³

¹Poltekkes Kemenkes Aceh, ²Poltekkes Kemenkes Aceh, ³Poltekkes Kemenkes Aceh

*e-mail: elfizahara98@gmail.com¹, andriani.muslimyes@gmail.com²,
intan_liana62@yahoo.com³

Abstract

Children need strong and healthy teeth not only to chew food but also to pronounce words. Dental care from an early age is an important step for healthy children's teeth. Children with special needs are children with special characteristics that are different from children in general without always showing mental, emotional or physical incapacity. SLB YBSM Banda Aceh is a foundation that specifically accommodates people with disabilities. Based on interviews with school principals where the children are deaf, physically disabled and blind (Tuna Grahitita). This community service aims to improve actions on how to brush teeth properly and correctly and reduce dental and oral hygiene status in children. at the SLB YBSM Lamjabat Banda Aceh City. This community service was carried out using a descriptive method, with the target of 30 teachers and students as respondents at the YBSM Special School in Banda Aceh City. The intervention provided was in the form of training and demonstration of how to brush teeth properly and correctly.

Keywords: Education and maintenance of dental and oral health

Abstract

Anak membutuhkan gigi yang kuat dan sehat bukan hanya untuk mengunyah makanan tapi juga untuk pengucapan kata-kata. Perawatan gigi sejak dini merupakan satu langkah penting agar gigi anak sehat. Anak kebutuhan khusus adalah anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya tanpa selalu menunjukkan pada ketidak mampuan mental, emosi atau fisik. SLB YBSM Banda Aceh adalah sebuah yayasan yang khusus menampung penyandang cacat. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah di mana anak-anak tersebut terdiri dari Tuna rungu, tuna daksa dan tuna netra (Tuna Grahitita). Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk Meningkatkan tindakan tentang cara menyikat gigi yang baik dan benar dan menurunkan status kebersihan gigi dan mulut pada anak di SLB YBSM Lamjabat Kota Banda Aceh. Pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan metode deskriptif, dengan sasaran yaitu 30 guru dan murid sebagai responden di SLB YBSM Kota Banda Aceh. Intervensi yang diberikan berupa pelatihan dan demonstrasi cara menyikat gigi yang baik dan benar.

Keywords: Pendidikan dan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut

1. PENDAHULUAN

Masalah kesehatan anak merupakan salah satu masalah kesehatan utama dalam bidang kesehatan yang saat ini terjadi di negara Indonesia. Derajat kesehatan anak mencerminkan derajat kesehatan bangsa, sebab anak sebagai generasi penerus bangsa memiliki kemampuan yang dapat di kembangkan dalam meneruskan pembangunan bangsa (Amaliafitri, 2017).

Anak membutuhkan gigi yang kuat dan sehat, dimana gigi tersebut tidak saja penting untuk mengunyah makanan tapi juga untuk pengucapan kata-kata. Perawatan gigi sejak dini merupakan satu langkah penting agar gigi anak sehat, sekaligus modal bagi percaya dirinya kelak (Nova. T, 2014).

Kebersihan gigi dan mulut adalah kesadaran dimana mulut bebas dari plak dan kalkulus, kebersihan mulut yang bagus akan membuat gigi dan jaringan sekitarnya sehat. Seperti bagian-bagian lain dari tubuh, gigi dan jaringan penyangganya juga mudah terkena penyakit. Supaya tahan terhadap penyakit maka gigi dan jaringan penyangganya harus dapat perhatian dan perawatan yang baik. Kebersihan gigi dan mulut merupakan peran penting bagi kesehatan tubuh secara keseluruhan, bila kebersihan gigi dan mulut tak dijaga maka biaya yang harus dikeluarkan untuk pengobatan akan lebih mahal dari pada pemeliharannya setiap hari, aktifitas pencegahan penyakit harus lebih ditingkatkan untuk menekan biaya kesehatan yang tinggi (Darwita,2015).

Berdasarkan laporan hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Nasional tahun 2018 prevalensi masalah gigi dan mulut di Indonesia sebanyak 57,6 % orang Indonesia memiliki masalah gigi dan mulut. Sedangkan angka anak-anak yang mengalami masalah gigi menurut Riskesdas mencapai 93%. Untuk itu, menjadi salah satu strategi Kementerian Kesehatan RI dalam mengurangi angka penderita karies gigi yakni dengan pencanangan Indonesia bebas karies 2030.

SLB YBSM Banda Aceh adalah sebuah yayasan yang khusus menampung penyandang cacat. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah di mana anak-anak tersebut terdiri dari Tuna rungu, tuna daksa dan tuna netra (Tuna Grahita). Tuna rungu tidak dapat berbicara tapi dapat mendengar. Tuna netra tidak dapat melihat. Di sini muridnya dapat menulis dan membaca, dan mengisi soal yang akan di berikan gurunya.

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan pada 30 anak berkebutuhan khusus di YBSM Lamjabat kota Banda Aceh , diperoleh rata-rata OHI-S 3,1 kriteria buruk. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan pengabdian masyarakat tentang "Pendidikan Dan Latihan Guru Untuk Meningkatkan Upaya Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Di SLB YBSM Kota Banda Aceh". Pengabdian di sekolah ini disebabkan karena belum terlaksananya kegiatan sikat gigi bersama dengan metode yang benar.

2. METODE

- A. Kegiatan pengabdian masyarakat dengan menggunakan :
 1. Ceramah
 2. Demonstrasi
- B. Langkah-langkah Pengabdian Masyarakat
 1. Tahap persiapan.
Sebelum dimulainya pengabdian masyarakat, dilakukan tahapan persiapan yang meliputi: Mengurus izin kepada Kepala SLB YBSM kota Banda Aceh.
 2. Tahap pelaksanaan.
Pelaksanaan pendidikan kesehatan gigi dalam menurunkan status kebersihan gigi dan mulut pada guru SLB YBSM Kota Banda dilaksanakan langsung oleh anggota tim pengabdian masyarakat. Adapun kegiatannya sebagai berikut:
 - a. Guru di beri pelatihan tentang cara menyikat gigi yang baik dan benar dengan peragaan yang dilakukan menggunakan sikat gigi dan model rahang atas dan rahang bawah.
 - b. Kemudian guru mendemonstrasi cara sikat gigi yang baik dan benar sesuai dengan pelatihan yang sudah di dapatkan.
 - c. Selanjutnya tim melakukan tahap observasi terhadap kegiatan tersebut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelatihan pada guru SLB YBSM

Pelatihan pada guru SLB YBSM guru dilaksanakan pada pukul 9.00 s/d 10.00 Wib yang dihadiri oleh 20 guru. Sebelum dilaksanakan pelatihan, terlebih dahulu diberikan pre test dengan memberikan beberapa pertanyaan dalam bentuk kuesioner. Hasil dari pre test tersebut didapatkan bahwa ada 83,33% masih mempunyai pengetahuan dengan kriteria kurang baik dimana guru belum mengetahui bagaimana cara pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebagai upaya pencegahan. Sebagian besar dari guru belum mengetahui bagaimana menyikat gigi yang baik dan benar dan juga mereka belum menerapkan sikat gigi 2 Kali dalam 1 hari. Biasanya kalau pagi guru menyikat gigi pada saat mandi pagi dan tidak pernah menyikat gigi malam sebelum tidur. Setelah di berikan penyuluhan disertai demontrasi tentang cara pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada guru serta demontrasi menyikat gigi yang baik dan benar dan dilaksanak an post test maka didapatkan hasil bahwa 93,33% mempunyai kriteria baik dimana guru sudah mengetahui cara pemeliharaan kesehatan gigi pada guru sebagai upaya pencegahan kesehatan gigi dan mulut.



Gambar 1 : Kegiatan Pree test dan Post Test Kegiatan Pengabdian Masyarakat

2. Penyuluhan pada guru SLB YBSM

Penyuluhan pada anak diberikan dengan materi cara menyikat gigi yang baik dan benar yang disertai dengan demontrasi, Anak -anak sangat antusias mendengarkan serta bertanya. Setelah diberikan penyuluhan sebagian besar anak -anak bisa menjawab pertanyaan yang diajukan serta bisa mempragakan kembali cara sikat gigi yang baik dan benar.



Gambar 2 : Kegiatan Penyuluhan Pengabdian Masyarakat di SLB YBSM.

3. Demonstrasi Sikat Gigi

Kegiatan sikat gigi bersama dilaksanakan setelah para guru diberikan pelatihan/penyuluhan tentang cara menyikat gigi yang baik dan benar. Terlebih dahulu para guru diberikan sikat gigi dan kemudian melaksanakan kegiatan sikat gigi. Para guru sangat antusias mengikuti kegiatan ini karena menurut mereka kegiatan ini sangat menyenangkan.



Gambar 3: Demonstrasi Sikat Gigi

Guru juga berperan untuk melakukan tindakan promotif sebagai upaya guru untuk peningkatan kesehatan siswa khususnya gigi dan mulut dengan pelatihan untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut. Guru memiliki berperan mengajak dan memberikan pendidikan kesehatan gigi dan mulut kepada siswa sehingga siswa lebih termotivasi, karena pada masa sekolah dasar siswa menaruh percaya pada guru dan orang tuanya.

Anak merupakan salah satu komponen dari masyarakat. Anak pada usia sekolah rentan terhadap berbagai masalah kesehatan, seperti karies gigi, kecacingan, kelainan ketajaman penglihatan, gizi, dan lain-lain. Oleh sebab itu, masa mulai masuk sekolah merupakan tahapan penting untuk mengembangkan kebiasaan anak untuk selalu menjaga kesehatan sejak dini melalui program pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan gigi dan mulut adalah upaya untuk mempengaruhi seseorang agar berperilaku baik dan memotivasi untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut, serta meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan gigi dan mulut dan memberikan pengertian cara-cara memelihara kesehatan gigi dan mulut. Guru merupakan orang yang mendampingi anak disekolah (Darwita RR, 2012).

Anak kebutuhan khusus adalah anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya tanpa selalu menunjukkan pada ketidak mampuan mental, emosi atau fisik. Yang termaksud kedalam anak berkebutuhan khusus antara lain : Tunarungu, Tunagrahita, Tunadaksa, Tunalaras, kesulitan belajar, anak berbakat, anak gangguan kesehatan. Anak kebutuhan khusus adalah individu yang secara signifikan memiliki intelegensi di bawah intelegensi normal. Biasanya anak- anak tuna grahita akan mengalami kesulitan dalam “Adaptive Behavior” atau penyesuaian perilaku. Sebagian besar individu penderita tuna grahita memiliki kebersihan mulut yang tidak baik dibandingkan dengan anak normal. Menurut Mitsea, dkk (2010), menyebutkan bahwa tingkat oral hygiene pada anak tuna grahita kategori sedang sampai jelek, dimana semakin rendah tingkat IQ , maka keadaan oral hygiene makin jelek juga.

Kebersihan gigi dan mulut seorang yang buruk di karenakan kesadaran dalam menjaga kesahatan gigi dan mulut dianggap masih kurang. Adapun sebagian masyarakat dalam hal ini anak-anak menyikat gigi 2 kali sehari, namun waktu yang tidak tepat dan cara penyikatan gigi yang salah ini juga dapat menyebabkan kebersihan gigi dan mulut yang masih kurang optimal.

4. KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh dosen jurusan keperawatan gigi poltekkes kemenkes aceh maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Ada peningkatan pengetahuan para guru dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebagai upaya pencegahan kesehatan gigi dan mulut dimana sebelum dilakukan intervensi didapat hasil 83,33% dengan kriteria kurang baik dimana orang tua belum mengetahui cara yang tepat dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut, Tapi setelah diberikan intervensi berupa penyuluhan disertai demonstrasi didapatkan 93,33% dengan kriteria baik dimana para guru sudah mengetahui cara memelihara kesehatan gigi dan mulut sebagai upaya pencegahan.
2. Para guru sudah mengetahui cara pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut khususnya cara menyikat gigi yang baik dan benar.
3. Keterampilan guru meningkat dalam menyikat gigi secara baik dan benar

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah SLB YBSM yang telah memberi dukungan financial terhadap pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Amaliafitri, 2017, Merawat Gigi Anda, [http:// www.google.co.id](http://www.google.co.id)

Azwar, s., 2013. Sikap Manusia Teori Pengukurannya, Pustaka pelajar, Yogyakarta.

Darwita drg, 2015. Pembersihan plak. www.google.co.id

Darwita, RR. 2011. Efektivitas program sikat gigi bersama terhadap resiko karies gigi pada murid sekolah dasar. J Indon Med Assoc. Vol 61: 5

Depkes RI, 2014, Penyakit Gigi dan Mulut Masyarakat Indonesia, Jakarta

- Depkes RI, 2015. Undang-undang R.I NO 36 tahun 2009 Tentang Kesehatan. Jakarta
- Heward, 2016, Anak Berkebutuhan khusus.
http://id.wikipedia.org/wiki/anak_berkebutuhan_khusus
- Houwik, Noise, et, al, 1993. Ilmu kedokteran Gigi Pencegahan, Gajah Mada Universitas Press, Jakarta.
- Kemenkes RI. 2012. Pedoman Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Inu Hamil Dan Anak Usia Balita Bagi Tenaga Kesehatan Di Fasilitas Pelayanan Kesehatan, Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Nasri, 2013. Efektifitas Metode Demonstrasi Dalam Praktek Menyikat Gigi Untuk Menurunkan OHI-S di UKGS SDN 22 Neusu Kota Banda Aceh. Aceh
- Nova. T, 2014. Pertumbuhan Gigi Balita. <http://pakarbayi.com>
- Panjaitan. M, 2015. Ilmu Pencegahan Karies Gigi, Universitas Sumatera Utara Press. Medan.
- Pratiwi. 2017, Gigi Sehat. Buku Kompas. Jakarta
- Safrina, 2012. Gambaran Kebersihan Gigi dan Mulut Ditinjau Dari Pemeliharaannya pada Manula Dipanti Sosial Meuligoe Jroh Naguna Banda Aceh, Aceh
- Santoso, 2014. Kesehatan dan Gigi, Rineka cipta, Jakarta.
- Sukma.H.,2014, Gigi Sehat Senyum Akan Menjadi Indah. http://SenyumCemerlang/gigiku_sehat.terawat/001/001 diakses tanggal 07 Juni 2010
- Wendari, S. 2011. Peran Kebersihan rongga mulut pada pencegahan karies dan penyakit periodontal. Hal 643-648, Airlangga University Surabaya.